**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa PAsir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo**

**Mohammad Ervando1), Endang Suhesti2) and Gema Iftitah Anugerah Yekti3)**

1. **First author:**
2. Name : Mohammad Ervando
3. Afiliation : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
4. E-mail : mohammadervando621@gmail.com
5. No HP/WA : 081770037111
6. **Second author:**
7. Name : Endang Suhesti
8. Afiliation : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
9. E-mail : endangsuhesti67@gmail.com
10. No HP/WA : 085258307777
11. **Third author:**
12. Name : Gema Iftitah Anugerah Yekti
13. Afiliation : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
14. E-mail : gema\_iftitah@unars.ac.id
15. No HP/WA : 085219877707

\*Corresponding author : Gema Iftitah Anugerah Yekti

**To cite this article:**

Authors Name. (Year).Paper Title. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian. Vol.x,No.x,2023, pp.x-x. doi: http://dx.doi.org/10.37149/JIMDP.vxix.xxxx

**Received:** MM DD, 2023**; Accepted:** MM DD, 2023**; Published:** MM DD, 2023

**ABSTRACT**

Indonesia is known as an agricultural country, which means a country that relies on the agricultural sector as a pillar of development. Cayenne pepper is a commodity that has high economic value. Pasir Putih Village is one of the villages located in Situbondo Regency which produces cayenne pepper plants. The aim of this research is to determine the factors that influence the production of cayenne pepper in Pasir Putih Village, Bungatan District, Situbondo Regency. The research was carried out on farmers who are members of the Adil farmer group with a population of 40 farmers. The sample used was 30 respondents who were determined using a stratified random sampling technique based on land area. Data collection methods use observation and interview methods in the form of questionnaires. By analyzing the data using multiple linear regression. The results of the research show that the factors that influence production are partially influenced by the variables phonska fertilizer and pesticides. Meanwhile, the variables of land area, seeds, urea fertilizer, liquid fertilizer and labor have no effect on cayenne pepper production. However Simultaneously, all variables including land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, liquid fertilizer, pesticides and labor have a significant effect on cayenne pepper production in Pasir Putih Village, Bungatan District.

**Keywords : Cabai Rawit, Regresi Linear Berganda, faktor produksi**

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penompang pembangunan, juga sebagai sumber mata pencaharian penduduknya.Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan subsektor kehutanan.Pada tahap awal-awal pembangunan, sektor pertanian merupakan penopang perekonomian. Dapat dikatakan demikian, karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar bagi devisa negara serta penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi (Adiba *et.al.,* 2023).

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia.Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Usaha tanaman hortikultura diharapkan dapat mampu memberikan nilai ekonomis yang tinggi (Tanaya *et.al.,* 2021). Salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi saat ini adalah cabai rawit.Cabai rawit membuka peluang besar untuk selalu ditingkatkan dalam segi pengembangan bagi petani hortikultura yang merupakan prioritas utama untuk di budidayakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia (Rezaldi & Hidayanto, 2022).Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas cabai rawit di Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.Luas panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Indonesia Tahun 2018 – 2022.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Luas Panen (ha)** | **Produksi (ton)** | **Produktivitas (kui/ha)** |
| 2018 | 172.847  | 1.335.608 | 7.727 |
| 2019 | 166.943  | 1.374.217 | 8.231 |
| 2020 | 181.043  | 1.508.404 | 8.331 |
| 2021 | 179.306  | 1.386.447 | 7.732 |
| 2022 | 187.849  | 1.544.441 | 8.221 |

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2023).*

 Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa produktivitas tanaman cabai rawit pada tahun 2018-2022 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018-2020 produktivitas tanaman cabai rawit mengalami penurunan di tahun 2021 yakni 7.732 kui/ha.Sedangkan pada tahun 2022 produktivitas tanaman cabai rawit meningkat kembali yakni 8.221 kui/ha.Namun produktivitas tanaman cabai rawit ini masih tergolong rendah, karna menurut pendapat Chandra (2014) rata-rata potensi produksi tanaman cabai rawit dapat mencapai lebih 10 ton/ha.

Badan Pusat Statistik (2022), Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi cabai rawit tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 612.409 ton pada tahun 2022. Cabai rawit sering dibudidayakan karena banyak dibutuhkan oleh masyarakat.Kabupaten Situbondo menjadi salah satu wilayah dengan jumlah produksi cabai rawit terbesar di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, luas panen cabai rawit di Kabupaten Situbondo pada tahun 2021 yaitu sebesar 4.403 hektar dan pada tahun 2022 sebesar 5.176 hektar. Serta produksi cabai rawit pada tahun 2021 sebesar 207.140 kuintal pada tahun 2022 yaitu sebesar 288.246 kuintal. Produktivitas cabai rawit pada tahun 2021 sebesar 4.705 kui/ha pada tahun 2022 sebesar 5.569 kui/ha. Peningkatan luas panen dari tahun 2021-2022 sebesar 773 hektar. Sedangkan peningkatan produksi dari tahun 2021-2022 yaitu sebesar 81.106 kuintal. Dan peningkatan produktivitas dari tahun 2021-2022 yaitu sebesar 864 kui/ha.

Kecamatan Bungatan merupakan Kecamatan di Kabupaten Situbondo dengan produksi cabai rawit tertinggi dengan produksi 32.600 kuintal atau setara dengan 3.260 ton, dengan luas panen 444 ha dan produktivitas sebesar 73.42 kui/ha (BPS, 2022).Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Bungatan memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani cabai rawit. Dengan cara membudidayakan cabai rawit secara maksimal seperti penggunaan pupuk yang tepat sesuai dengan takaran, menggunakan bibit yang unggul dan penggunaan metode budidaya cabai rawit yang tepat dapat menghindari kegagalan panen serta meningkatkan produksi cabai rawit. Selain itu banyak petani yang melakukan budidaya dengan cara tumpangsari seperti jagung dengan cabai rawit.

Desa Pasir Putih adalah desa yang berada di kecamatan Bungatan, merupakan salah satu desa penghasil cabai rawit. Desa Pasir Putih memiliki luas wilayah 169,95 ha/m2, dimana sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditi yang sering dibudidayakan petani Desa Pasir Putih adalah cabai rawit.Selain itu, komoditi cabai rawit telah di budidayakan secara turun temurun oleh petani Desa Pasir Putih.Permasalahan pada usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih dapat didekati dari produktivitas tanaman cabai rawit, dimana dalam peningkatan produktivitas cabai rawit dapat dilakukan dengan meningkatkan produksinya.Produktivitas yang tidak optimal juga berkaitan dengan penggunaan faktor produksi.Penggunaan faktor produksi perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usahatani agar tidak terjadi penggunaan yang berlebihan yang dapat menyebabkan tingginya biaya produksi atau mempengaruhi pendapatan petani.Kendala yang umumnya dihadapi petani yaitu dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi tersebut untuk menghasilkan produksi yang diharapkan.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret – Juli 2024 di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.Lokasi penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive method* dengan pertimbangan bahwa Desa Pasir putih telah menjadikan cabai rawit sebagai salah satu komoditas unggulan dimana hal ini didukung kondisi geografis yang cocok untuk pertumbuhan cabai rawit.Populasi petani cabai rawit sebanyak 40 orang.Sampel yang digunakan sebayak 30 orang yang merupakan petani cabai rawit di Desa Pasir Putih. Pemilihan sampel menggunakan *stratified random sampling.*

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NS=\frac{ps}{∑p}×Total sampel$$

Diketahui :

NS : Jumlah sampel pada strata

PS : Populasi sampel

∑p : Jumlah populasi

Sebaran populasi dan sampel berdasarkan strata dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.Sebaran Populasi dan sampel Petani Cabai Rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan Luas Lahan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Luas Lahan** | **Populasi** | **Sampel** |
| 1. | < 0,4 Ha | 30 | 22 |
| 2. | 0,4 – 0,7 Ha | 9 | 7 |
| 3. | >0,7 Ha | 1 | 1 |
| **Jumlah** | **40** | **30** |

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunkan data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh dari petani langsung dengan wawancara dan penyebaran kuisioner.Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Pasir Putih menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y=α0+α1x1+α2X2+α3X3+α4X4+α5X5+a6X6+a7X7$$

Keterangan:

Y = Produksi Tanaman Cabai Rawit (Kilogram)

X1 = Luas Lahan (Hektare)

X2 = Bibit (Unit)

X3 = Pupuk Urea (Kilogram)

X4 = Pupuk Phonska (Kilogram)

X5 = Pupuk Cair (Liter)

X6 = Pestisida (Liter)

X7 = Tenaga Kerja (Orang)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Karakter Responden**

Secara keseluruhan umur petani responden berada pada rentan 21 – 80 tahun.Sebaran umur responden dapat dailihat pada grafik *Pie Chart.*

**Gambar 1. Umur Responden**

 Berdasarkan Gambar 1, tersebut dapat dilihat bahwa presentase tertinggi berada pada usia 41 – 60 tahun sebanyak (83%). Kegiatan dalam bertani masih banyak dilakukan oleh penduduk yang berusia produktif, yang dimana pada usia produktif tersebut petani masih mempunyai kekuatan fisik yang memadai dan semangat yang tinggi, sehingga dapat melakukan kegiatan usahataninya dengan baik. Sedangkan untuk usia lebih dari 60 tahun, kemampuan fisiknya sudah terbatas, walaupun apabila dilihat dari segi pengalaman, memungkinkan pada usia ini memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak.

**Gambar 2. Umur Responden**

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden cabai rawit di Desa Pasir Putih sebagian besar berada pada tingkat SMA yakni 17 orang (56%). Petani responden tingkat pendidikan SD mencapai 8 orang (27%), sehingga tergolong rendah.Tingkat pendidikan berpengaruh dalam pelaksanaan usahatani cabai rawit, termasuk dalam tingkat penyerapan teknologi baru.Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, pada umumnya menggunakan pengetahuan secara sederhana dan turun temurun dalam kegiatan usahataninya.

**Gambar 3. Umur Responden**

Berdasarkan Gambar 3, diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam berusahatani, karena mata pencaharian bertani adalah usaha turun temurun. Dengan demikian, secara teknis para petani ini sudah cukup mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terdapat masalah, baik hama ataupun penyakit yang dihadapi dalam usahatani cabai rawitnya.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit**

Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih adalah penggunaan luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida, dan tenaga kerja.Hasil analisis regresidihitung menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **t-hitung** | **Sig.** |
| **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| 1 | (Constant) | 1901,099 | 823,883 |  | 2,307 | 0,031 |
| Luas Lahan | -147,495 | 419,996 | -0,040 | -0,351 | 0,729 |
| Bibit | -0,025 | 0,022 | -0,108 | -1,145 | 0,265 |
| Pupuk Urea | -0,110 | 1,087 | -0,024 | -0,101 | 0,920 |
| Pupuk Phonska | 4,050 | 1,425 | 0,705 | 2,842 | 0,009 |
| Pupuk Cair | 9,066 | 6,561 | 0,165 | 1,382 | 0,181 |
| Pestisida | 10,637 | 3,472 | 0,270 | 3,064 | 0,006 |
| Tenaga Kerja | 0,176 | 0,425 | 0,048 | 0,415 | 0,682 |
|  | Adjusted R Square |  |  |  |  |  |
|  | F hitung | 18,655 |  |  |  | 0,000 |

*Sumber : Hasil Perhitungan menggunakan SPSS, 2024*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

**Y=1901,099-147,495X1-0,025X2-0,110 X3+4,050X4+9,066X5+10,637X6+0,176X7**

Dari persamaan diatas, diketahui nilai konstasnta yang diperoleh yaitu sebesar 1901,099 yang berarti apabila variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), pupuk cair (X5), pestisida (X6) dan tenaga kerja (X7) bernilai 0 atau konstan, maka nilai produksi cabai rawit di Desa Pasir Putih adalah sebesar 1,9 Ton.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel berpengaruh secara bersama-sama. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Fhitung ­18,655> Ftabel 2,46maka Ho ditolak dan H1 diterima, dengan tingkat signifikan yang diperoleh 0,000 < 0,05 artinya variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-samaberpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Desa Pasir Putih.

Uji R2 menunjukkan bahwa variabel dependent yang digunakan dalam model adalah yang terbaik. Jika nilai R2 = 1 maka variavel independent berpengaruh 100% terhadap variabel dependent. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R2 sebesar 0,856 yang berarti bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai rawit sebesar 85,6%.Sedangkan 14,4% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti cuaca, hama, penyakit, lingkungan dan faktor lain yang tidak tercantum dalam model.

Pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent diukur melalui uji t dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung serta nilai signifikansi.Tabel 3menunjukkan hasil uji parsial (Uji t).

1. Variabel Luas Lahan (X1)

Pengaruh luas lahan terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel luas lahan diperoleh t hitung sebesar -0,351 (nilai t hitung < t tabel = -0,351 < 2,07) dengan signifikansi 0,729> 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung(-0,351) berada pada daerah Ho diterima keputusannya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan luas lahan terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Bete & Taena (2018) yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit merah. Lahan digunakan sebagai media tanam cabai rawit, jika petani Desa Pasir Putih memiliki lahan yang luas belum tentu akan mempengaruhi produksi cabai rawit akan rendah atau tinggi. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan luas lahan yang dimiliki petani tergolong berbeda-beda dan lahan cabai rawit petani Desa Pasir Putih kini semakin mengalami penurunan kesuburan tanah.Hal tersebut diketahui atas kurangnya pemahaman petani mengenai pentingnya pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang sebagai pemupukan dasar ketika pengolahan lahan, sebelum melakukan penanaman komoditi pada lahannya.Menurut steatmen Roidah (2013) yang mengungkapkan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang tidak terlalu tinggi, tetapi jenis pupuk ini mempunyai hal lain yaitu dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, pororsitas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah.

1. Variabel Bibit (X2)

Pengaruh bibit terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel bibit diperoleh t hitung sebesar -1,145 (nilai ̵t hitung < t tabel = -1,145 < 2,07) dengan signifikansi 0,265 > 0,05. Hal ini menujukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (-1,145) berada pada daerah Ho diterima keputusannya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bibit terhadap produksi usahatani cabai rawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et.al., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit merah. Petani cabai rawit di Desa Pasir Putih melakukan pembelian bibit di tempat pembibitan yang berbeda, sehingga menyebabkan produksi setiap para petani juga berbeda-beda.Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan petani kurang memperhatikan jarak tanam dengan berasumsi apabila banyak bibit yang ditanam, maka akan meningkatkan produksi. Melainkan dengan jarak tanam yang terlalu dekat maka akan menghambat pertumbuhan tanaman cabai rawit. Selain itu, petani juga harus memperhatikan dalam pemilihan bibit unggul. Menurut penelitian Kendek *et.al.,* (2024) menyatakan bahwa penanaman tanaman cabai rawit dilakukan pada bibit berdaun 3-4 helai, dengan jarak tanam 50×60 cm. Kriteria bibit yang digunakan di pilih yang baik fisiknya, tidak cacat, sehat dan tidak berjamur agar diperoleh tanaman yang tumbuh sehat serta seragam.

1. Variabel Pupuk Urea (X3)

Pengaruh pupuk urea terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel pupuk urea diperoleh t hitung sebesar -0,101 (nilai ̵t hitung < t tabel = -0,101 < 2,07) dengan signifikansi 0,920 > 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (-0,101) berada pada daerah Ho diterima keputusannya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pupuk urea terhadap produksi usahatani cabai rawit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Djuwendah (2018) bahwa pupuk urea tidak memiliki pengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit. Petani cabai rawit di Desa Pasir Putih menggunakan pupuk urea dengan penggunaan dosis yang berbeda-beda dan mengabaikan SOP yang berlaku untuk aturan penggunaan pupuk urea.Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan takaran yang digunakan pada saat pemupukan menggunakan pupuk urea pada tanaman cabai rawit lebih mendominan dibandingkan pupukI phonska, dengan steatmen petani karna pupuk urea membuat daun tampak lebih hijau. Namun jika penggunaan pupuk urea secara berlebihan akan berdampak pada tingkat kesuburan tanah. Sebagaimana yang diungkapkan Sinaga & Kesumawati (2017) penggunaan pupuk urea yang berlebihan mengakibatkan turunnya pH tanah sehingga mikroflora dan fauna mati, tanah menjadi padat dan tata aerasi tanah menjadi jelek, yang akhirnya menghambat perkembangan akar dan pertumbuhan tanaman.

1. Variabel Pupuk Phonska (X4)

Pengaruh pupuk phonska terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel pupuk phonska diperoleh t hitung sebesar 2,842 (nilai t hitung > t tabel = 2,842 > 2,07) dengan signifikansi 0,009 < 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (2,842) berada pada daerah Ho ditolak maka keputusannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pupuk phonska terhadap produksi usahatani cabai rawit Desa Pasir Putih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo et.al., (2023) dengan menyatakan pupuk phonska yang digunakan memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah produksi cabai rawit merah di Kecamatan Banyuputih. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pupuk phonska yang digunakan memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah produksi cabai rawit Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Menurut penjelasan Saprianto et.al., (2021) pupuk phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung unsur N,P,K mudah larut dalam air dan dapat meningkatkan produksi dan kualitas panen, memacu pertumbuhan akar, pembentukan bunga, mempercepat panen, menjadikan batang lebih kuat dan dapat mengurangi resiko rebah, memperbesar ukuran buah dan biji-bijian.

1. Variabel Pupuk Cair (X5)

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel pupuk cair diperoleh t hitung sebesar 1,382 (nilai t hitung < t tabel = 1,382 < 2,07) dengan signifikansi 0,181 > 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (1,382) berada pada daerah Ho diterima keputusannya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pupuk cair terhadap produksi usahatani cabai rawit.Dalam penyusunan variabel pupuk cair, digunakan 5 jenis pupuk cair oleh petani dengan 2 diantaranya memiliki kandungan sebagai ZPT yakni Kno3 dan BMW. Menurut penelitian Sinatria et.al.,(2022) menunjukkan pupuk kimia, ZPT cair, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah keriting sampai pada tingkat α sebesar 0.05, sehingga sejalan dengan hasil penelitian ini. Selain itu berdasarkan pengamatan dilapangan petani cabai rawit Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan cenderung menggunakan pupuk kimia secara terus menerus selama puluhan tahun, tanpa adanya upaya untuk pengembalian kesuburan tanah melalui pengaplikasian pemberian pupuk organik ke lahan mereka. Dimana penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan merusak kualitas tanah itu sendiri dan mempengaruhi penurunan produktivitas tanaman. Sebagaimana yang diungkapkan Baharuddin (2016), penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dan terus menerus dapat menimbulkan dampak negatif pada kualitas tanah dan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pelandaian produktivitas tanaman dan penurunan kesuburan tanah.Sedangkan pupuk organik berperan dalam peningkatan aktifitas biologi, kimia dan fisika tanah yang berpengaruh terhadap kesuburan tanah, sehingga pemberian pupuk organik sangat diperlukan untuk menjaga kesuburan tanah.Hal tersebut berdasarkan minimnya pengetahuan petani mengenai pengaplikasian pupuk cair secara benar dan tepat sasaran. Dengan kata lain petani Desa Pasir Putih masih memerlukan pembinaan dari penyuluh pertanian lapangan mengenai teknik budidaya yang lebih tepat untuk mengoptimalkan penggunaan faktor produksi seperti pupuk cair.

1. Variabel Pestisida (X6)

Pengaruh pestisida terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel pestisida diperoleh t hitung sebesar 3,064 (nilai t hitung > t tabel = 3,064 > 2,07) dengan signifikansi 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (3,064) berada pada daerah Ho ditolak maka keputusannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pestisida terhadap produksi usahatani cabai rawit.penelitian ini sejalan dengan penelitian Piri et.al., (2022) yang menyatakan pestisida mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minasaha Selatan. Hasil tersebut gambaran bahwa pestisida memberikan dampak terhadap tanaman cabai rawit secara signifikan.Menurut pengamatan dilapangan pestisida terdiri dari insektisida, fungisida dan herbisida dalam bentuk cair dengan satuan liter. Insektisida berfungsi untuk membasmi hama, fungisida berfungsi untuk pengendalian jamur dan herbisida berfungsi untuk pengendalian gulma. Petani Desa Pasir Putih mengaplikasikan pestisida sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman, karena apabila penggunaan pestisida secara berlebihan dapat meningkatkan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut penjelasan Arif (2015) konsep pengendalian hama yang sejak semula banyak berdasar pada pengetahuan biologi dan ekologi semakin ditinggalkan dan diubah menjadi konsep pengendalian hama yang bertumpukan pada penggunaan pestisida. Hal ini disebabkan karena permulaannya pestisida menunjukkan hasil yang mengagumkan dalam efektifitas dan efisiensinya mengendalikan hama.

1. Variabel Tenaga Kerja (X7)

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih berdasarkan hasil perhitungan yang tertera dalam Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel tenaga kerja diperoleh t hitung sebesar 0,415 (nilai ̵t hitung < t tabel = 0,415 < 2,07) dengan signifikansi 0,839 > 0,05. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan, t hitung (0,682) berada pada daerah Ho diterima keputusannya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tenaga kerja terhadap produksi usahatani cabai rawit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung et al. (2012) yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh nyata terhadap produksi cabai. Begitupula pada penelitian Gustiandi (2020) yang menyatakan bahwa variabel tanaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai kriting. Dari hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa tenaga kerja yang diperlukan dalam usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih cukup banyak. Tenaga kerja merupakan tenaga yang diperlukan untuk proses produksi usahatani cabai rawit dari hulu hingga hilir. Akan tetapi banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada lahan petani tidak menjadikan patokan utama dalam meningkatkan sebuah produksi cabai rawit, melainkan hal terpenting dengan mengutamakan keahlian dan keuletan para tenaga kerja dalam melakukan setiap pekerjaannya di lahan petani.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Usahatani cabai rawit di Desa Pasir Putih secara parsial dipengaruhi oleh variabel pupuk phonska dan pestisida.Sedangkan variabel luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk cair, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi cabai rawit.Namun secara simultansemua variabel yang meliputi luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk cair, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan.

**REFERENCES**

Adiba, F., Widjayanti, F. N., & Fauzi, N. F. (2023, July). Analisis Penawaran Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) Di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. In Seminar Nasional Fakultas Pertanian (Vol. 6, No. 1).

Arif, A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar, 3(4), 134-143.

Baharuddin, R. (2016). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicum Annum L.) Terhadap Pengurangan Dosis Npk 16: 16: 16 Dengan Pemberian Pupuk Organik. Dinamika Pertanian, 32(2), 115-124.

Bete, K., & Taena, W. (2018).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Agrimor, 3(1), 7-9.

Chandra & Adi, I.G.A. (2014). Deteksi Simultan Cmv Dan Chivmv Penyebab Penyakit Mosaik Pada Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) dengan Duplex Rt-Pcr. Tesis. Universitas Udayana.

Gustiandi, G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Cabai Keriting (Capsicum annuum.L)(Studi Kasus di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi) (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).

Hutagalung, M. M., Sihombing, L., & Sebayang, T. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai (Kasus Kelurahan Tiga Runggu Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun).Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 2(5), 15061.

Kendek, N. C., Jamaluddin, J., & Rauf, R. F. (2024). Pengaruh Tanaman Sela Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L.). Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, 10(1), 1-10.

Piri, J., Mandei, J. R., & Rori, Y. P. (2022).Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Analysis of Factors Affecting Production Chilli Business in Tambelang Village, Maesaan Sub-district, South Minahasa District).Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 4(1), 133-141.

Prasetyo, Y., Puryantoro, P., & Suryaningsih, Y. (2023).Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Efisiensi Alokatif Cabai Rawit Merah di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 9(2), 2431-2442.

Rezaldi, F., & Hidayanto, F. (2022). Potensi Limbah Fermentasi Metode Bioteknologi Kombucha Bunga Telang (ClitoriaternateaL) Sebagai Pupuk Cair Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (CapsiumfrutencesL. Var Cengek). Jurnal Pertanian Cemara, 19(2), 79-88.

Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. Jurnal Bonorowo, 1(1), 30-43.

Saprianto, B. (2021). Pengaruh Waktu Aplikasi Pupuk Npk Phonska Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Pulut (Zea Mays Ceratina L.). Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian, 10(1), 85-94.

Sinaga, Y. W., & Kesumawati, D. (2017).Pengaruh Pupuk Urea Terhadap Tanaman Sawi.

Sinatria, T., Fariyanti, A., & Hidayat, N. K. (2022).Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting dan Preferensi Risiko Petani di Kabupaten Bogor.Journal of Syntax Literate, 7(3).

Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, R., Hidayati, A., & Septiadi, D. (2021).Analisis Risiko Produksi Spesialisasi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Lombok Utara (Analysis of the Risk of Production for Horticultural Specialties in North Lombok Regency). Prosiding SAINTEK, 3, 315-327.

Wahyuni, D. W., & Djuwendah, E. (2018).Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cabai Rawit Pada Kelompok Mitra Tani Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet.J. *Ilmu Pertanian dan Peternakan*, *6*(2), 93-103.